

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Sampel dan Populasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini Lokasi penelitian di Balai Latihan Kerja Luar Negeri (BLK-LN) PT Graha Ayukarsa cabang Bandung Jalan Desa Sariwangi Rt 02/Rw 07 No. 83 Kec. Parompong Kab. Bandung Barat.

Populasi pada penelitian ini adalah 2 orang ahli akademisi bidang lanjut usia yaitu Prof.Dr.Hj.Melly Sri Sulastri Rifa'i, M.Pd dan Dra.Hj.Sunarsih, M.Pd. 1 orang praktisi perawat *homecare* yang bekerja di wisma lansia Johanna Soenarti Nasution, 2 orang instruktur BLK-LN PT Graha Ayukarsa yang mengajar keterampilan perawat lanjut usia dan memiliki pengalaman bekerja keluar negeri sebagai *caretaker*, dan 6 orang peserta pelatihan.

Teknik sampel yang digunakan adalah sampel *purposive* sampel tersebut disesuaikan dengan kriteria – kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Kriteria ahli yang terlibat dalam penelitian sebagai sampel ini memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam melayani lanjut usia, yaitu 5 orang ahli di bidang lanjut usia. 6 orang peserta pelatihan pelatihan yang sudah memenuhi pelaksanaan program pelatihan perawat lanjut usia selama 200 jam.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini melibatkan ahli untuk uji validasi kompetensi *caretaker*, proses validasi dilakukan oleh tim ahli yang memiliki kemampuan dalam bidang perawat lanjut usia, yang mengvalidasi disebut *Expert Judgement*. Kegiatan ini dilakukan untuk mereview program pelatihan perawat lanjut usia di PT Graha Ayukarsa dengan kompetensi *caretaker* yang ada di SKKNI, para ahli memberikan masukan untuk merekomendasikan kompetensi *caretaker* dalam program pelatihan perawat lanjut usia berdasarkan SKKNI.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif, karena dalam penelitian ini memusatkan perhatian pada masalah aktual yang

Mia Agustina, 2013

ANALISIS KOMPETENSI CARETAKER BERDASARKAN SKKNI PADA PROGRAM PELATIHAN PERAWAT LANJUT USIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terjadi pada saat berlangsungnya penelitian. Tujuan penelitian deskriptif yaitu membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fenomenal atau hubungan antara fenomenal yang diteliti.

Metode penelitian deskriptif dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai analisis kompetensi *caretaker* berdasarkan SKKNI pada program pelatihan perawat lanjut usia.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari kesalah pahaman penafsiran, antara pembaca dan penulis mengenai beberapa istilah yang digunakan dalam rumusan judul penelitian. Istilah – istilah yang perlu dijelaskan meliputi :

1. Analisis Kompetensi *caretaker* berdasarkan SKKNI.
 - a Analisis menurut Wiradi (2009:20) adalah serangkaian perbuatan meneliti, mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan serta dikelompokan berdasarkan keterkaitan serta penafsiran makna dari setiap kriteria.
 - b Kompetensi menurut direktorat standarisasi kompetensi dan program pelatihan (2007:5) adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.
 - c *Caretaker* menurut Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (2007 :1) adalah pembantu penjaga lanjut usia, level sertifikat II/ yang diadopsi dari SKKNI TLRT.
 - d SKKNI dalam keputusan menteri tenaga kerja dan transmigrasi RI (2007 :1) adalah rumusan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan keahlian serta sikap kerja yang relevan dengan pelaksanaan tugas dan syarat jabatan yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan yang berlaku.

2. Program Pelatihan Perawat Lanjut Usia

- a Program menurut W. J. S. Poerwadarminta (1999 : 769) adalah rangkaian atau rancangan mengenai asas – asas serta dengan usaha – usaha tujuan pelatihan

Mia Agustina, 2013

ANALISIS KOMPETENSI CARETAKER BERDASARKAN SKKNI PADA PROGRAM PELATIHAN PERAWAT LANJUT USIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- bahan atau materi, instruktur, metodologi pelatihan, dan evaluasi hasil pelatihan.
- b Pelatihan menurut Adrew E. Sikula (1981) adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisasi, pegawai non manajerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan yang terbatas.
 - c Perawat Lanjut Usia menurut Maryam, R. Siti (2008:6) adalah spesialis perawatan usia lanjut yang dapat menjalankan perannya pada tiap tatanan pelayanan (dirumah sakit, rumah, dan panti) dengan menggunakan pengetahuan, keahlian dan keterampilan dalam merawat untuk meningkatkan fungsi optimal para lansia secara komprehensif.

Definisi operasional dari Analisis Kompetensi *Caretaker* berdasarkan SKKNI pada Program Pelatihan Perawat Lanjut Usia, yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pengertian yang telah dijelaskan di atas, adalah serangkaian penelitian membandingkan antara SKKNI dengan program pelatihan perawat lanjut usia mengupas secara mendalam melalui kesesuaian standar kompetensi *caretaker* untuk meningkatkan mutu kualitas dan membina keahlian *caretaker* atau pembantu penjaga lanjut usia melalui kegiatan pembelajaran untuk menyiapkan perawat lanjut usia secara profesional.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan daftar *checklist* dengan komentar terbuka dan pedoman observasi. Penelitian ini memuat indikator – indikator yang berkaitan dengan kompetensi *caretaker* berdasarkan SKKNI pada program pelatihan perawat lanjut usia di PT Graha Ayukarsa. Pedoman observasi dalam bentuk pengamatan pelaksanaan peraktek perawat lanjut usia.

F. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam suatu penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Sebagai teknik pengumpulan

data penelitian ini digunakan studi dokumentasi, wawancara dan pedoman observasi.

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menelusuri catatan yang ada di tempat penelitian selama proses kegiatan pelatihan berlangsung. Penggunaan metode ini adalah untuk memperoleh data tertulis yang meliputi Pelaksanaan program pelatihan perawat lanjut usia yang ada di BLK-LN PT Graha Ayukarsa cabang Bandung.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada pengelola dan pelaksana program pelatihan perawat lanjut usia yaitu instruktur dan peserta pelatihan, tujuan wawancara yang dilakukan untuk memperoleh data tentang program pelatihan perawat lanjut usia yang sudah ada di PT Graha Ayukarsa.

3. Pedoman Observasi

Langkah-langkah yang penulis lakukan dalam pengumpulan data melalui observasi ini adalah:

- 1) Membuat pedoman observasi untuk menjangkau data tentang Program pelatihan perawat lanjut usia di BLK-LN PT Graha Ayukarsa.
- 2) Pelaksanaan observasi dilakukan dengan cara mengamati peserta pelatihan yang sedang melaksanakan praktek perawat lanjut usia, yang dilakukan oleh tiga orang pengamat dengan cara menceklis fakta yang teramati sesuai dengan pedoman observasi yang telah dibuat kegiatan pengamatan dilakukan selama 3 hari.

G. Teknik pengolahan data penelitian

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan caramenjabarkan hasil perhitungan persentase jawaban masing-masing item sesuai jawaban yang terkumpul. Proses analisis dimulai dengan menelaah data yang tersedia dengan berbagai sumber yaitu dokumentasi, dan pengamatan atau observasi. Dari hasil perolehan data maka hasil penelitian dianalisis secara tepat agar simpulan yang diperoleh tepat.

Mia Agustina, 2013

ANALISIS KOMPETENSI CARETAKER BERDASARKAN SKKNI PADA PROGRAM PELATIHAN PERAWAT LANJUT USIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Persentase Data

Pengolahan data penelitian ini yaitu menghitung hasil persentase pengamatan pada responden dengan tujuan untuk melihat perbandingan besar kecilnya frekuensi yang diberikan pengamatan pada responden karena jumlah jawaban pengamatan pada responden untuk setiap item berbeda. Rumus statistik sederhana dengan menggunakan persentase yang digunakan mengacu pada pendapat Mohammad Ali (2002:184).

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Persentase (jumlah persentase yang dicari)
- n = Jumlah responden
- f = Frekuensi jawaban responden
- 100% = Bilangan mutlak

Kemudian untuk menghitung tingkat *percentage of agreements* antara ketiga penilai yang datanya hanya Ya dan Tidak digunakan rumusan yang dikemukakan oleh Grinnell (1988) sebagai berikut :

$$\text{Percentage of agreement} = \frac{\text{agreement}}{(\text{disagreement} + \text{agreement})} \times 100\%$$

Batas bawah koefisien realibilitas yang digunakan untuk suatu dokumentasi dan observasi/pengamatan yang baik yaitu sebesar 0,70 (Linn 1989, Wikesson & Lag 2007).

2. Penafsiran data

Penafsiran data dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas terhadap jawaban pertanyaan yang diajukan. Kriteria penafsiran data dalam penelitian ini berpedoman pada batasan yang dikemukakan oleh Muhammad Ali (1985:184), yaitu :

100%	= Seluruhnya
76% - 99%	= Sebagian besar
51% - 75%	= Lebih dari setengahnya
50%	= Setengahnya
26% - 49%	= Kurang dari setengahnya
1% - 25%	= Sebagian kecil
0%	= Tidak seorang pun

Menentukan skala dalam perilaku peserta pelatihan, melalui pengamatan pelaksanaan praktek pelatihan perawat lanjut usia, maka di tentukan kriteria (Ali :2001:110) sebagai berikut :

81% - 100%	= Sangat sesuai
61% - 80%	= Sesuai
41% - 61%	= Cukup sesuai
21% - 40%	= Kurang sesuai
0% - 20%	= Tidak sesuai